

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS VIDEO
PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN MENULIS TEKS DESKRISI
PADA SISWA KELAS III SDN 04 GAJAHMUNGKUR**

Adiibah Asmaa Shofiyah, Panca Dewi Purwati

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹adiibahshofiyah831@students.unnes.ac.id, ²pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve understanding of writing descriptive texts in class III students at SD Negeri 04 Gajahmungkur. The PBL model can encourage students to learn through solving real problems, while learning videos can provide interesting visual context and support understanding of concepts. To improve students' understanding of writing descriptive texts, students use media in the form of learning videos. The research method used is a mixed method approach that combines qualitative and quantitative techniques.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Video, Write Descriptive*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman menulis teks diskripsi pada siswa kelas 3 SD Negeri 04 Gajahmungkur. *Model Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata, sementara video pembelajaran dapat menyediakan konteks visual yang menarik dan mendukung pemahaman konsep. Untuk meningkatkan pemahaman menulis teks diskripsi siswa menggunakan media berupa video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* pendekatan yang menggabungkan tektik kualitatif dan kuantitatif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Vidio Pembelajaran, Menulis Teks Deskripsi*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu pemahaman dasar yang sangat penting dalam tahap pembelajaran bahasa, terutama untuk peserta didik di tingkat sekolah dasar. Salah satu contoh jenis tulisan yang sering diajarkan oleh guru adalah teks deskripsi. Dapat diartikan bahwa teks deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan

suatu objek, tempat, atau peristiwa secara detail sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan apa yang dijelaskan. Pemahaman ini tidak hanya penting untuk penguasaan bahasa, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan yang ada

dalam pikiran kita dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis, sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang ingin kita sampaikan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan paling sulit untuk dikuasai oleh seseorang Permanasari dalam (Simah, 2021). Peserta didik diwajibkan untuk berkemampuan menulis kalimat dengan maksud dan tujuan agar dapat mengetahui sebuah rangkaian kata yang tersusun dan membentuk suatu gagasan atau peristiwa baik itu fakta, ataupun pendapat yang ingin diungkapkan oleh peserta didik. Pranoto dalam (Simah, 2021) menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Nurgiyantoro dalam (Simah, 2021) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Dalman dalam (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) menjelaskan karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata

secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulis. Adapun pendapat Tarigan dalam (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) menyatakan bahwa karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau yang lainnya). Dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan suatu teks yang mempelajari tentang mendeskripsikan suatu objek atau sesuatu yang dapat diamati dan dirasakan oleh pengamat.

Sayangnya, banyak peserta didik yang masih tidak bisa menulis dan sulit memahami bahwa menulis kalimat adalah kemampuan yang sulit untuk dilakukan bagi beberapa orang. Pemahaman menulis peserta didik yang masih rendah dapat dilihat dari hasil belajarnya, ketidak mampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan kata peserta didik yang masih sedikit sehingga kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk merangkai kata menjadi sebuah kalimat, lalu guru juga belum sepenuhnya memperhatikan peserta

didik secara keseluruhan sehingga kesempatan untuk perbaikan dan dampingan secara individu belum tercapai dan pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Oleh karena itu, di perlukannya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman menulis peserta didik. Penggunaan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan video pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman menulis pada siswa. Video pembelajaran tersebut dapat menghadirkan gambar yang beragam dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik dalam menulis. Dalam artikel ini, akan membahas bagaimana penerapan media pembelajaran model pembelajaran PBL berbasis video dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman menulis teks deskriptif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Media audio visual, seperti gambar dan video, dapat membantu

siswa dalam mengembangkan pemahaman berpikir kritis dan analisis. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan dan pemecahan masalah bagi guru dalam membantu meningkatkan pemahaman menulis pada peserta didik.

Adapun langkah – langkah model Problem Based Learning sebagai berikut;

- 1) Orientasi siswa pada masalah, yaitu guru memperkenalkan masalah nyata yang relevan dengan topik.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya.
- 3) Membimbing penyelidikan individu, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi (data) dalam penyelesaian masalah, baik secara individu ataupun berkelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, dimana

peserta didik di tuntut untuk berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

- 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengevaluasi pemahan peserta didik selama proses pembelajaran.

Langkah – langkah tersebut diterapkan beriringan dengan penggunaan media digital atau teknologi berbasis video pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dimana menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. *Mixed Methods* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui

beberapa fase proses penelitian, Creswel dan Plano dalam (Justan & Aziz, 2024). Dalam penelitian ini berupaya untuk melakukan penafsiran atau penjelasan dengan menguraikan suatu hasil data yang ada.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti, Musianto dalam (Waruwu, 2023). Dengan menggunakan teknik campuran ini akan mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

Dengan konsep yang akan diteliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbasis Vidio Pembelajaran Terhadap Pemahaman Menulis Teks Diskripsi Pada Siswa Kleas 3”. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Teknis analisis data ini berpusat pada

guru dan siswa kelas 3 SD Negeri 04 Gajahmungkur dengan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan variabel terikat berupa pemahaman menulis. Dari hasil data penelitian memberikan pandangan yang nantinya akan digabungkan guna menarik kesimpulan.

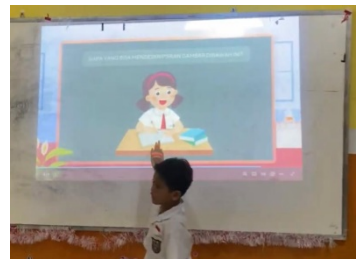
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik diberikan permasalahan sebagai langkah awal dalam belajar. Dengan mengamati video dan gambar yang telah disediakan dalam pembelajaran siswa dapat menganalisis terkait video dan gambar yang telah ditayangkan. Pada tahap ini siswa akan berpikir secara mandiri dengan bertujuan mengarahkan siswa aktif dalam pemahaman pada teks deskripsi. Adapun kegiatan model pembelajaran problem based learning terdapat lima langkah, sebagai berikut;

1) Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Pada tahap ini, peserta didik diberikan permasalahan sebagai awalan proses pembelajaran berupa beberapa pertanyaan pemantik atau pertanyaan terkait materi atau permasalahan yang akan dibahas. Dengan adanya tahap orientasi permasalahan, guru dapat menggali kemampuan awal peserta didik di awal proses pembelajaran.

2) Tahap Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar



Gambar 1 Peserta Didik Mengamati Sebuah Gambar

Pada tahap ini peserta didik diberikan sebuah permasalahan dengan mengamati video dan gambar guna mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Dimana guru meminta peserta didik untuk menggali informasi terkait gambar yang telah diberikan, pada situasi seperti ini peserta didik di tuntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis.

Setelah diamati, terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan gambar tersebut. Dengan bimbingan dan dampingan guru selama proses pembelajaran, peserta didik mampu memecahkan permasalahan tersebut.

3) Tahap Membimbing Penyelidikan Secara Individu atau Kelompok



Gambar 2 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik

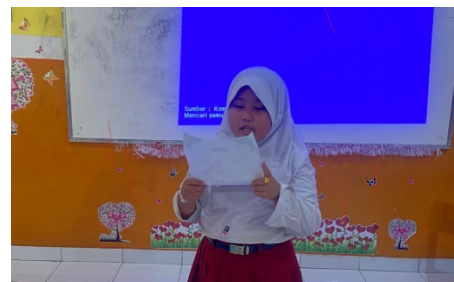


Gambar 3 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik

Setelah melakukan pengamatan tersebut peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. Peran guru dalam tahap ini yaitu melakukan

pengamatan atau pengontrol kerja peserta didik. Pada saat pembelajaran langsung, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan bernalar kritis dalam menuangkan ide atau hasil pikiran secara individu. Dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 terdapat perbedaan bahwa setiap peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda – beda.

4) Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil



Gambar 4 Mempresentasikan Hasil Kerja

Selanjutnya pada tahap ini, siswa mempresentasikan atau memaparkan hasil kerjanya di depan kelas. Dimana mendorong siswa untuk berani mengutarakan dan berbagi pemahaman kepada siswa lainnya. Selain itu, pada tahap ini juga melibatkan siswa untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi terhadap hasil kerjanya.

5) Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap terakhir problem based learning, peserta didik secara bersama - sama membuat kesimpulan dengan dampingan guru terkait pembelajaran hari ini yaitu teks deskripsi. Selain itu, guru juga merefleksi peserta didik dengan menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan dan apakah ada materi yang belum dipahami. Dalam proses simulasi pembelajaran, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses simulasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan langkah – langkah pembelajaran diatas peserta didik memunculkan beberapa pemahaman selama pembelajaran, yaitu;

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar
- 2) Peserta didik paham terkait pembelajaran teks deskripsi

Tabel 1 Indikator Pemahaman Peserta didik

No	Indikator	Frekuensi		Persentase
		Skor	Skor Maksimum	
1.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar	11	16	68,75%
2.	Peserta didik antusias dan paham terkait pembelajaran teks deskripsi	10	16	62,5%
	Jumlah	21	32	131,25%
	Rata - rata			65,63%

Tabel 2 Indikator Pemahaman Peserta didik

No	Indikator	Frekuensi		Persentase
		Skor	Skor Maksimum	
1.	Peserta	15	16	93,75%

	didik menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar			5%
2.	Peserta didik antusias dan paham terkait pembelajaran teks deskripsi	13	16	81,2 5%
	Jumlah	21	32	175 %
	Rata - rata			87,5 %

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengalami peningkatan sebanyak 25% dari sebelumnya. Antusiasme dan paham peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi juga meningkat sebanyak 18,75%

Dengan demikian, modell pembelajaran *Proble Based Learning* dapat menjadi acuan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbasis video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemahaman menulis teks deskripsi. Langkah – langkah kegiatan model pembelajaran problem based learning terdapat lima langkah, sebagai berikut; 1) tahap orientasi peserta didik pada masalah, 2) tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) tahap membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok, 4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diperoleh rata – rata sebesar 87,5% . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dari

pemahaman teks deskripsi pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 2(3).
- Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Simah, Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Media Gambar Tunggal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, 434–442.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.